



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## **Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Menggunakan Pemetaan Alur Pikir Siswa SMAN 9 Kota Kupang**

Sanhedri Boimau<sup>1)</sup>, Jolis J.A. Djami <sup>2)</sup> Dixon E.M. Taek Bete <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Kupang, Indonesia  
E-mail: [hetris123@gmail.com](mailto:hetris123@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Kupang, Indonesia  
E-mail: [yolisdjami@gmail.com](mailto:yolisdjami@gmail.com)

<sup>3)</sup> Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Kupang, Indonesia  
E-mail: [dixon\\_taik@yahoo.com](mailto:dixon_taik@yahoo.com)

---

**Abstract.** This study refers to the low interest of students in writing narrative essays, students prefer to work on the questions in the Student Worksheet (LKS) compared to writing assignments, learning to write essays, especially teacher narrative essays only explain the material and assign students to write essays freely without guidance from the teacher, in writing narrative essays students struggle to arrange essays chronologically. In fact, writing learning itself has been applied in schools, especially in Class X<sup>2</sup> students of SMA Negeri 9 Kupang City, but there are still many students who do not understand how to write essays, especially writing narrative essays. Based on that the solution applied is the researchers chose to use the Mind Mapping model which aims to explore information from both inside and outside the brain in order to obtain new ideas, new concepts according to students' understanding and prove the effectiveness of learning to write narrative essays. This research uses Pre Experimental in the form of Pretest-Posttest Design. The research data were obtained from observations, questionnaires, test results and field notes. The results showed that in the pretest, the average value of students was 51.73 or less categorized. The scores on the pretest have not yet reached the KKM that has been set. While the posttest increased by 29.63 or 57.27% to 81.36 and was in the good category. The expected benefit of this research is the development of educational theory theory, specifically the problem of the effectiveness of mind-mapping technique to develop students' writing potential, can improve and provide a more varied choice of learning techniques in the learning process and can create a fun learning activity, to improve skills student writing.

Keywords: *Learning; Writing; Thinking Technique*

---

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Bahasa harus dikuasai oleh semua orang, agar komunikasi lancar. Komunikasi menggunakan bahasa dapat terjadi di tempat resmi/formal dan di tempat yang tidak resmi. Bila seseorang menggunakan bahasa dalam situasi resmi harus memiliki beberapa aspek keterampilan yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang guru, calon guru, mahasiswa dan siswa. Seseorang dapat terampil menulis bila ia memahami benar pengajaran menulis. Berbicara tentang menulis erat kaitannya dengan kemampuan. Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang secara faktual tidak dimiliki dan dikuasai oleh semua orang, apalagi menulis dalam konteks

akademik, seperti menulis karya ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya.

Menurut Dafit (2015:10), mengungkapkan kemampuan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dengan melalui latihan-latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Pembelajaran menulis merupakan suatu hal yang dilakukan melalui proses dan tahap-tahap tertentu. Selanjutnya Nurgiyantoro (2014), menyatakan bahwa menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi.

Pembelajaran keterampilan menulis terdiri dari berbagai macam bentuk, salah satunya yaitu menulis karangan narasi. Seperti yang dikemukakan oleh Keraf (2010), menjelaskan

narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dialami dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Pembelajaran menulis karangan narasi, diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi kalimat yang padu.

Strategi pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas adalah menggunakan teknik ceramah dan penugasan, guru hanya menjelaskan pengertian mengenai karangan narasi dan langsung memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyusun karangan dengan judul tertentu dan dalam jumlah halaman tertentu. Hal ini menyebabkan pada saat menulis karangan narasi, peserta didik tidak begitu memperhatikan penggunaan ejaan, kesesuaian judul dengan isi, pengembangan topik, keterpaduan antarkalimat, keterpaduan antarparagraf, serta penggunaan tanda baca yang tepat (Riana dan Setiadi, 2016).

Menyadari hal tersebut, untuk dapat mempermudah siswa dalam menghasilkan sebuah karya tulis maka salah satu teknik dalam pengajaran yaitu teknik *Mind Mapping*. Teknik *Mind Mapping* merupakan cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak dan juga merupakan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek (Buzan, 2012). Penelitian terdahulu oleh Satini (2016), berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas XII SMK Swadaya, Semarang, penelitian ini menggunakan metode *Mind Mapping* dalam menulis karangan narasi dapat memotivasi siswa untuk lebih berimajinasi, kreatif dan terampil dalam menuliskan sebuah ide dalam membuat karangan narasi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ilmi Nazarrothin, Resnani dan Hasnawati dengan judul Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ha terdapat pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Terdapatnya pengaruh ini disebabkan karena penggunaan metode *Mind Mapping* ini dapat memotivasi siswa untuk lebih berimajinasi atau berkhayal.

Peneliti memilih menggunakan model *Mind Mapping* karena model ini cocok digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi karena langkah-langkah dalam model *mind mapping* mempermudah peserta didik dalam pembelajaran membuat dan memahami paragraf narasi.

Permasalahan tentang menulis karangan narasi terjadi juga pada siswa Kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang. Hal ini peneliti peroleh dari hasil prapenelitian yang dilakukan melalui pengamatan di kelas pada hari Kamis 05 Maret 2020, ditemukan bahwa, (1) siswa kurang berminat dalam menulis karangan narasi, (2) siswa lebih memilih untuk mengerjakan soal-soal yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS)

dibandingkan dengan tugas menulis, (3) pembelajaran menulis karangan terutama karangan narasi guru hanya menjelaskan materi dan menugaskan siswa untuk menulis karangan secara bebas tanpa adanya bimbingan oleh guru, (4) dalam menulis karangan narasi siswa kesulitan menyusun karangan secara kronologis. Hal ini menyebabkan hasil karangan narasi siswa belum sesuai dengan komponen-komponen dalam menulis karangan narasi seperti isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, diksi dan penggunaan ejaan.

Pada kenyataannya pembelajaran menulis sendiri sudah diaplikasikan di sekolah, khususnya pada siswa Kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang yakni dengan pengajian mata pelajaran Bahasa Indonesia namun masih banyak siswa yang belum memahami cara menulis karangan khususnya menulis karangan narasi.

Dari dasar permasalahan di atas, maka masalah diulas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik pemetaan alur pikir pada siswa Kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan teknik pemetaan alur pikir dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa Kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Anis Iqomatul, Khaq dan Muhaji (2019), mengemukakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan atau (*treatment*). Oleh karena itu, metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari data yang diolah adalah data hasil belajar kemampuan menulis paragraf. Desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental* dengan berbentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat dua perlakuan yaitu pretest dan posttest. Yang pertama pretest sebelum diberi perlakuan dan yang kedua posttest setelah kegiatan diberi perlakuan yaitu menggunakan model *concept sentence*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan uji hipotesis, dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t yang digunakan untuk menguji apakah model pembelajaran *Concept Sentence* efektif terhadap kemampuan menulis paragraf siswa setelah diberi perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Kupang yang beralamat di Jalan. Prof. Dr. Herman Yohanes, Kupang-NTT. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang sebanyak 25 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 11 orang.

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, angket, hasil tes dan catatan lapangan. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest*, Sugiyono dalam Anis Iqomatul, Khaq dan Muhaji, (2019), *Pretest* adalah tes menulis karangan narasi tanpa menggunakan teknik pemetaan alur pikir sedangkan *posttest* adalah tes menulis karangan narasi menggunakan teknik pemetaan alur pikir.

Selanjutnya peneliti memeriksa hasil karangan narasi yang ditulis oleh siswa berdasarkan aspek yang dinilai. Aspek kesesuaian tema dengan isi karangan, kreatifitas dalam mengembangkan kerangka karangan, dan ketepatan penggunaan ejaan (huruf kapital dan tanda baca). Peneliti menghitung nilai siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut : (1) 86% - 100% = Baik sekali; (2) 76% - 85% = Baik; (3) 66% - 75% = Cukup; (4) 51% - 65% = Kurang; dan (5) 50% - ke bawah = Gagal. Tingkat kemampuan ditentukan berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam kurikulum. Suatu program pembelajaran dikatakan berhasil jika 80% dari seluruh siswa mampu mencapai nilai 7,5 atau setiap siswa diharapkan dapat mencapai 75% tujuan yang ditentukan (Arikunto, 2010).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes menulis karangan narasi tanpa menggunakan teknik pemetaan alur pikir sedangkan *posttest* adalah tes menulis karangan narasi menggunakan teknik pemetaan alur pikir. Sebelum mengukur keefektifan siswa dalam menulis karangan narasi, peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu melakukan kolaborasi untuk menyusun dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran menulis karangan narasi dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang masing-masing terdiri atas tiga tahap sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru mengkondisikan kelas dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai pembelajaran menulis karangan narasi yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar merubah perilaku pada saat menerima pelajaran maupun penjelasan yang disampaikan oleh guru. Tahap kedua, guru memberikan penjelasan tentang pengertian karangan narasi serta contoh dari karangan tersebut. Tahap ketiga guru mengarahkan siswa untuk dapat menceritakan perjalanan hidupnya dalam bentuk sebuah karangan narasi. Terakhir penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari. Berikut ini adalah hasil tes menulis karangan narasi sebelum menggunakan teknik pemetaan alur pikir.

#### A. Pre Test

Hasil tes menulis karangan narasi pada siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang sebelum menggunakan teknik alur pikir secara klasikal mencapai nilai rata-rata 51,73 dan berkategori kurang. Dari 25 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh nilai yang berkategori baik, yaitu antara 86-100. Selanjutnya, terdapat 2 siswa (8%) yang memperoleh nilai berkategori baik, yaitu antara 76-85. Terdapat 2 siswa (8%) yang memperoleh nilai berkategori cukup, yaitu antara 66-75. Terdapat 4 (16%) siswa yang memperoleh nilai berkategori

kurang, yaitu antara 51-65. Terdapat 17 siswa (68%) yang memperoleh nilai berkategori gagal, yaitu antara 0-50. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan perbaikan agar presentase ketuntasan siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang dalam menulis karangan narasi memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan. Untuk dapat mencapai ketuntasan peneliti akan melakukan tes dengan menggunakan teknik alur pikir. Berikut ini disajikan perolehan nilai rata-rata tiap aspek.

Penilaian aspek kesesuaian tema dengan isi karangan difokuskan pada tema sesuai dengan isi cerita. Secara klasikal mencapai nilai rata-rata 62,40 dan berkategori kurang. Dari 25 siswa, terdapat 4 orang siswa yang mencapai skor maksimal yaitu 5, 16 orang siswa mendapat skor 3 dengan kategori kurang sesuai dan untuk kategori tidak sesuai terdapat 5 orang siswa dengan skor 2. Jadi nilai rata-rata siswa secara klasikal untuk aspek kesesuaian tema dengan isi karangan adalah 62,40 atau dalam kategori kurang.

Penilaian aspek kreatifitas mengembangkan karangan difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita. Hasil tes menulis karangan narasi siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang, pada tes sebelum menggunakan teknik alur pikir secara klasikal mencapai nilai rata-rata 50,40 dan berkategori gagal. Dari 25 siswa, terdapat 2 orang siswa yang mencapai skor maksimal yaitu 5,7 orang siswa mendapat skor 3 dengan kategori kurang sesuai dan untuk kategori tidak sesuai terdapat 16 orang siswa dengan skor 2. Jadi nilai rata-rata siswa secara klasikal untuk aspek kreatifitas dalam mengembangkan karangan adalah 50,40 atau dalam kategori gagal.

Penilaian aspek penggunaan ejaan yang baik dan benar difokuskan pada penggunaan ejaan yang siswa gunakan dalam menulis karangan. Hasil tes menulis karangan narasi siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang pada tes sebelum menggunakan teknik alur pikir secara klasikal mencapai nilai rata-rata 42,40 dan berkategori gagal. Dari 25 siswa, tidak ada siswa yang mencapai skor maksimal yaitu 5,3 orang siswa mendapat skor 3 dengan kategori kurang sesuai dan untuk kategori tidak sesuai terdapat 22 orang siswa dengan skor 2. Jadi nilai rata-rata siswa secara klasikal untuk aspek penggunaan ejaan yang baik dan benar adalah 42,40 atau dalam kategori gagal.

#### B. Post Test

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik alur pikir yang dilaksanakan dalam pertemuan kedua dan terdiri dari tiga tahap sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengkondisikan kelas dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai pembelajaran menulis karangan narasi yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Langkah kedua, guru memberikan penjelasan tentang karangan narasi, langkah-langkah menyusun kerangka karangan, dan pada tahap ini juga guru memberikan gambaran kepada siswa melalui teknik alur pikir yang

dimana dapat mempermudah siswa dalam menghasilkan karangan narasi. Langkah ketiga, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan dengan peta konsep (alur pikir) yang telah diberikan sehingga siswa dapat menulis karangan berdasarkan urutan dalam peta konsep tersebut. Penutup, guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Hasil tes menulis karangan narasi pada siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang setelah menggunakan teknik alur pikir secara klasikal mencapai nilai rata-rata 81,36 dan berkategori Baik. Dari 25 siswa, 11 ( 44%) siswa yang memperoleh nilai yang berkategori baik, yaitu antara 86-100. Selanjutnya, terdapat 6 siswa (24%) yang memperoleh nilai berkategori baik, yaitu antara 76-85. Terdapat 5 siswa (20%) yang memperoleh nilai berkategori cukup, yaitu antara 66-75. Terdapat 2 (8%) siswa yang memperoleh nilai berkategori kurang, yaitu antara 51-65. dan terdapat 1 siswa (4%) yang memperoleh nilai berkategori gagal, yaitu antara 0-50. Presentase ketuntasan siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik alur pikir telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan. Berikut ini disajikan perolehan nilai rata-rata tiap aspek.

Penilaian aspek kesesuaian tema dengan isi karangan difokuskan pada tema sesuai dengan isi cerita. Hasil tes menulis karangan narasi siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang pada tes setelah menggunakan teknik alur pikir secara klasikal mencapai nilai rata-rata 88,88 atau masuk kategori Sangat baik. Dari 25 siswa, terdapat 18 orang siswa yang mencapai skor maksimal yaitu 5,7 orang siswa mendapat skor 3 dengan kategori kurang sesuai dan untuk kategori tidak sesuai tidak ada siswa dengan skor 2. Jadi nilai rata-rata siswa secara klasikal untuk aspek kesesuaian tema dengan isi karangan adalah 88,88 atau dalam kategori sangat baik.

Penilaian aspek kreatifitas mengembangkan karangan difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengembangkan cerita. Hasil tes menulis karangan narasi siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang pada tes setelah menggunakan teknik alur pikir secara klasikal mencapai nilai rata-rata 86,40 dan berkategori sangat baik. Dari 25 siswa, terdapat 18 orang siswa yang mencapai skor maksimal yaitu 5, 4 orang siswa mendapat skor 3 dengan kategori kurang sesuai dan untuk kategori tidak sesuai terdapat 3 orang siswa dengan skor 2. Jadi nilai rata-rata siswa secara klasikal untuk aspek kreatifitas dalam mengembangkan karangan adalah 86,40 atau dalam kategori sangat baik.

Penilaian aspek penggunaan ejaan yang baik dan benar difokuskan pada penggunaan ejaan yang siswa gunakan dalam menulis karangan. Hasil tes menulis karangan narasi siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang pada tes setelah menggunakan teknik alur pikir secara klasikal mencapai nilai rata-rata 68,80 dan berkategori cukup. Dari 25 siswa, terdapat 10 siswa yang mencapai skor maksimal yaitu 5, 6 orang siswa mendapat skor 3 dengan kategori kurang sesuai dan untuk kategori tidak sesuai terdapat 9 orang siswa dengan skor 2. Jadi nilai rata-rata siswa secara klasikal untuk

aspek penggunaan ejaan yang baik dan benar adalah 68,80 atau dalam kategori cukup.

## PEMBAHASAN

Dari hasil *pre test* dan *post test* dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang, secara menyeluruh menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas X<sup>2</sup> pada *pretest* (tes tanpa menggunakan teknik alur pikir) adalah 51,73 dengan kategori kurang dan siswa yang mencapai ketuntasan hanya 4 orsng siswa. Pada *posttest* (tes dengan menggunakan teknik alur pikir) rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 81,36 dengan kategori baik, dan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 siswa, maka terjadi peningkatan pada *posttest* (tes dengan menggunakan teknik alur pikir) sebesar 29,63 atau 57,27%. Hal ini dapat dicermati pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi *Pre Test* dan *Post Test*

No	Rentang Skor	<i>Pre test</i> (Tes Tanpa Teknik)		<i>Post Test</i> (Tes Menggunakan Teknik)		Kategori
		F	P	F	P	
1	86 – 100	0	0 %	Sangat Baik	44 %	Sangat Baik
2	76 – 85	2	8 %	Baik	24 %	Baik
3	66 – 75	2	8 %	Cukup	20 %	Cukup
4	51 – 65	4	16 %	Kurang	8 %	Kurang
5	0 – 50	17	68 %	Gagal	4 %	Gagal
Jumlah		25	100 %	25	100 %	
Rata-rata		$= \frac{1.293}{25}$ = 51,73 (Kurang)		$= \frac{2.034}{25}$ = 81,36 ( Baik )		
Ketuntasan		$= \frac{4 \times 100}{25}$ = 16 %		$= \frac{22 \times 100}{25}$ = 88 %		

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik alur pikir terdapat kelebihan di mana teknik alur pikir ini sangat membantu siswa dalam menulis karangan. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Satini (2016:166), yang mengungkapkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat memotivasi siswa untuk lebih berimajinasi, kreatif dan terampil untuk mengembangkan ide dalam karangan narasi. Selain itu pula Syahrin (2014:11), yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dapat menjadikan siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan.

Perbandingan *pretest* dan *posttest*, dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi pada tiap aspek mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dirincikan pada setiap aspek sebagai berikut :

Aspek kesesuaian tema dengan isi karangan pada *pretest* (tanpa menggunakan teknik alur pikir) mencapai nilai rata-rata 62,40 dan setelah dilakuan *posttest* (tes dengan menggunakan teknik alur pikir) mencapai nilai rata-rata 88,88. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesesuaian tema dengan isi karangan mengalami peningkatan sebesar 26,48 atau 42,43%.

Aspek kreatifitas mengembangkan karangan pada *pretest* (tanpa menggunakan teknik) mencapai nilai rata-rata 50,40 dan setelah dilakuan *posttest* ( tes dengan menggunakan teknik alur pikir) mencapai nilai rata-rata 86,40. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesesuaian tema dengan isi karangan mengalami peningkatan sebesar 36 atau 71,42%.

Aspek penggunaan ejaan yang baik dan benar pada *pretest* (tanpa menggunakan teknik alur pikir) mencapai nilai rata-rata 42,40, dan setelah dilakuan *posttest* (tes dengan menggunakan teknik alur pikir) mencapai nilai rata-rata 88,88. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kesesuaian tema dengan isi karangan mengalami peningkatan sebesar 26,48 atau 62,26%. Secara menyeluruh nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari setiap aspek pada siswa siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata		Peningkatan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest and Posttest</i>	%
1	Kesesuaian tema dengan isi karangan	62,40	88,88	26,48	42,43 %
2	Kreatifitas mengembangkan karangan	50,40	86,40	36	71,42 %
3	Penggunaan ejaan yang baik dan benar	42,40	68,80	26,40	62,26 %
Jumlah Nilai Rata-Rata		51,73	81,36	29,63	57,27 %

#### IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa : (1) pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik alur pikir pada *pretest* dan *posttest* berlangsung dalam tahapan atau alur yang sama, namun pada *posttest* peneliti mengarahkan siswa untuk membuat peta konsep berisi ide-ide pokok yang akan mereka kembangkan dalam bentuk karangan narasi sehingga siswa memiliki gambaran tentang alur cerita yang akan mereka kembangkan. Terbukti dengan menggunakan teknik alur pikir siswa lebih terarah dalam membuat karangan narasi; (2) keterampilan menulis karangan narasi dengan

menggunakan teknik alur pikir cukup efektif terbukti dengan adanya peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 9 Kota Kupang. Pada *pretest*, nilai rata-rata siswa adalah 51,73 atau berkategori kurang. Nilai pada *pretest* belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Setelah menggunakan teknik alur pikir, dimana peneliti mengarahkan siswa untuk dapat mengkonsep ide-ide pokok sebelum menulis karangan pada *posttest* mengalami peningkatan sebesar 29,63 atau 57,27% menjadi 81,36 dan berada dalam kategori baik. Oleh karena itu, teknik alur pikir cukup efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

#### UCAPAN TERIMA KSIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Ristekdikti, LLDikti Wilayah VIII Denpasar, dan Universitas Persatuan Guru 1945 NTT yang telah memberikan dorongan serta dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anis Iqomatul, Khaq dan Muhajir (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Kelas III SD Negeri Karangrejo 01 Bonang Demak. *Jurnal Elementary School*, Volume 6 nomor 2 Juli 2019, hlm. 155 -160.
- Arikunto. Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman, (2011). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Buzan, Tony. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Coroline Edward. (2011). *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti.
- Dafit, F. (2015). Peningkatan Kemampuan menulis Narasi dengan Metode *Recollection Smart Teaching (RST)* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar.*, Jilid 3, No. 3, September 2015; 347-361.
- Ilmi Nazarrotin, Resnani dan Hasnawati. (2018). Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, ISSN 2615-6814 1 (1) : 15 – 20.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Riana, R dan Setiadi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMK Swadaya, Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Volume 18, Nomor 1, Juni 2016.

- Satini, R. (2016). Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Teknik Mind Map. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V2.12, hlm. 164-178.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno. (2009). *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Akselerasi*. Purworejo: UM Purworejo Press.
- Suparno, dan Yunus. (2011). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syafie'ie, Imam. (2011). *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta : P2LPTK Depdikbud.
- Syahrun. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Teknik Mind Mapping Murid Kelas III SD Kartika XX-1 Kota Makassar. *Laporan Penelitian*. Media Pendidikan LPMP Sulawesi Selatan.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.